

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Uraian dalam bab ini merupakan penyajian data dan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan, berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun penyajiannya dideskripsikan menjadi dua pokok pembahasan: 1) Deskripsi data, 2) Temuan hasil penelitian.

A. Deskripsi Data

Sejak peneliti pertama kali hadir untuk melaksanakan penelitian di MI Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung guna mengumpulkan data lapangan sebanyak-banyaknya sesuai fokus penelitian, membuat peneliti sadar, bahwa sebagai instrument kunci penelitian ini, maka peneliti diharuskan memilih sendiri diantara banyak sumber data yang akan diterapkan ketika melakukan penelitian. Peneliti diharuskan memilih informan satu ke informan berikutnya untuk melakukan wawancara mendalam, memilih fenomena satu ke fenomena berikutnya untuk melakukan observasi partisipan, dan memilih dokumen satu ke dokumen berikutnya untuk mengadakan observasi sekaligus telaah.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung”. MI Miftahul Huda Banjarejo

Rejotangan Tulungagung menjadi lokasi yang dipilih peneliti, karena madrasah ini menerapkan model pembelajarantipe STAD dalam kesehariannya.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini terdiri atas beberapa metode; 1) metode wawancara, digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi terkait tema yang diusung peneliti dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD. Beberapa informan yang sudah peneliti pilih; kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik. 2) metode observasi, digunakan oleh peneliti untuk mengamati kondisi sekolah meliputi sarana prasarana MI Miftahul Huda, struktur organisasi guru, siswa dan proses pembelajaran. 3) metode dokumentasi, digunakan untuk mengetahui sejarah tertulis MI Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung, data keadaan guru serta foto hasil penelitian. Hasil dari aktivitas pengumpulan data tersebut diakhiri dengan pembuatan banyak ringkasan dalam bentuk catatan lapangan (*field note*).

Dalam pembelajarannya MI Miftahul Huda sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dari tingkat kelas 3-6 MI. Alasan penerapan pada kelas 3-6 ini sudah diterangkan oleh kepala sekolah. Bapak Khoirul Najib selaku kepala sekolah mengungkapkan:

Untuk pemilihan kelas 3-6 ini karena anak sudah bisa nyambung kalau diajak ngobrol, seperti halnya ketika pendidik memberi pertanyaan ada yang mengacungkan tangan menjawab, jika ada yang mengalami kesulitan pendidik memberi kesempatan terlebih dahulu kepada peserta didik, barangkali ada yang sudah paham terlebih dahulu dan ingin membantu temannya agar bisa menyelesaikan permasalahannya, selain itu bisa melatih keberaniannya,, itu sudah nampak pada diri anak kelas 3, maka kami mencoba menerapkannya.¹

¹Lampiran : W-1/KS/06-03-2020

Perubahan demi perbaikan selalu diupayakan oleh pendidik. Begitu halnya yang dilakukan oleh pendidik ini dalam mengatasi permasalahan pembelajarannya. Ibu Nurul Mazidah selaku guru kelas/guru kelas empat mengungkapkan:

Peserta didik zaman sekarang itu berfikirnya sudah maju,, meskipun ada beberapa yang terhitung lamban, harapannya dengan keanekaragaman anak bisa saling memotivasi dan memberi dampak baik bagi yang lainnya. Sekalipun begitu pendidik tetap memberi pengawasan dan pantauan semua anak didiknya selama pembelajaran. Tanpa ada pembeda-beda. Dan kami selaku pendidik di MI Miftahul Huda telah menemukan salah satu model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dianggap efektif dan efisien diterapkan di kelas kami sampai saat ini.²

Dari yang peneliti terima, dihadapkannya model pembelajaran kooperatif untuk melatih keaktifan peserta didik dalam bekerja kelompok dan keaktifan peserta didik untuk saling membantu apa yang dibutuhkan kelompoknya.

Untuk memahami lebih lanjut peneliti menanyakan kembali mengenai inti pembelajaran yang ada pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang sudah diterapkan di lembaga ini. Ibu Nurul Mazidah selaku guru kelas/guru kelas empat mengungkapkan:

Untuk pembelajaran intinya kita memberikan penugasan dengan kerja kelompok sebagaimana yang sudah ditentukan anggotanya, kemudian kita bagikan tugas setiap kelompoknya, dan tugas ini harus diselesaikan bersama kelompoknya. Baru selanjutnya kita beri kesempatan peserta didik untuk presentasi hasil kerjanya di depan teman satu kelas. Untuk tahap pemahaman kita adakan tes/ kuis di akhir pembelajarannya.³

²Lampiran : W-2/GK/10-03-2020

³Lampiran : W-2/GK/10-03-2020

Kekuatan terbesar dalam model pembelajaran ini terletak pada keaktifan peserta didik dalam berkelompok. Maka pendidik harus bisa memahami betul bagaimana kebutuhan peserta didik itu, mampukah mengikuti jalannya kegiatan pembelajaran tersebut atau tidak. Karena pembelajaran ini membutuhkan keaktifan peserta didik agar *progress* yang didapat bisa memberikan dampak baik bagi karakter dan intelegensi peserta didik.

Dari catatan yang peneliti dapatkan dilapangan, maka akan peneliti sajikan lebih lanjut dalam bentuk paparan data hasil penelitian berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam Meningkatkan Keaktifan Indera Peserta Didik di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung

Keaktifan belajar peserta didik tidak dapat begitu saja muncul tanpa adanya kiat-kiat yang ditempuh oleh pendidik sebagai fenomena dalam mengajar. Hal ini dimulai dari penerapan peran pendidik dalam proses pembelajaran, penerapan pembelajaran yang bervariasi, mengatasi siswa yang pasif dalam pembelajaran, penyetaraan siswa dalam belajar, pendekatan terhadap para siswa, pemberian apresiasi, penggunaan sumber belajar yang beragam, penggunaan sarana dan prasarana yang memadai, dan pembinaan program yang mendukung. Semua harus diatur seefisien mungkin.

Keaktifan pembelajaran peserta didik merupakan kegiatan yang amat berpengaruh dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Bapak Khoirul Najib selaku kepala sekolah mengemukakan:

Kalau pengen pembelajarannya berjalan bagus, peserta didik itu ya harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajarnya, baik secara fisik maupun mental. Walau memang kegiatan ini dapat ditempuh dengan belajar kelompok ataupun belajar secara perseorangan. Namun kita harus melihat bagaimana respon peserta didik saat kita memberikan model pembelajaran ini, itu, dan yang lain!... kalau mereka bisa menerima dengan baik,, ya lanjutkan!,,. Saya harus tahu semua kebutuhan anak, bagaimana guru menerapkan pembelajarannya. Kita selalu adakan evaluasi tahunan. Gunanya ya biar kita tahu seberapa kondusif model pembelajaran yang diterapkan guru. Lalu apa saja perubahannya setelah menggunakan cara itu, karena kita juga perlu menindaklanjuti, harus terus dikembangkan biar mutu pendidikan itu juga ikut bagus.⁴

Dari ungkapan beliau maka dapat peneliti pahami, pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan itu bisa dilihat dari reaksi peserta didik, bisa memahami atau tidak. Alangkah baiknya pendidik mengetahui terlebih dahulu kebutuhan peserta didiknya, baru menyusun model pembelajaran seperti apa yang tepat digunakan di dalam kelas tersebut.

Suguhkan model pembelajaran yang bisa dipahami semua kalangan, baik anggota yang memiliki kemampuan akademis, jenis kelamin dan latar belakang social yang berbeda. Menanggapi pentingnya penyampaian pembelajaran yang mudah dipahami peserta didik, maka dihadirkan berbagai

⁴Lampiran : W-1/KS/06-03-2020

model pembelajaran koooperatif yang dapat membantu terlaksananya pembelajaran dengan baik.

Hadirnya model pembelajaran koperatif tipe STAD ini sudah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik terutama kelas empat MI Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung. Proses pembelajarannya tidak langsung mudah dan diterima begitu saja. Anak butuh menyesuaikan dengan hal-hal baru dalam pembelajarannya. Seperti halnya ketika belajar kelompok. Ibu Nurul Mazidah selaku guru kelas/guru kelas empat mengemukakan:

Bekerja dalam tim itu kalau tingkat anak kelas empat madrasah ya tidak mudah bu, apalagi kalau antaranggota belum memahami materi keseluruhan. Ini dibutuhkan ketelatenan dan kegigihan pendidik mbak.. Meskipun Model pembelajaran STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi peserta didik untuk saling memotivasi dan menguasai materi. Dari sini keaktifan belajar peserta didik memang dapat dilihat dengan belajar berdebat, mendengarkan pendapat orang lain, dan mencatat materi-materi yang diterima. Tapi sekali lagi saya tegaskan, itu tidak mudah bu, dalam pikiran mereka kalau tidak bisa mengerjakan tugas, kan ada teman yang bisa membantu, padahal tujuan dari kerja kelompok bukan hanya itu saja, beberapa pelajaran itu ada yang meminta anak untuk menjelaskan sesuai dengan pemahaman anak, dengan pertanyaan yang erat kaitannya melatih anak untuk mendiskripsikan sesuatu sesuai pemahamannya. Kalau sekedar menyelesaikan tugas saja mungkin bisa dikerjakan dan minta bantuan kelompok, tapi untuk presentasi kedepan? Mereka akan dipanggil acak, siap atau tidak mereka untuk menjelaskan materi yang mereka terima. Disini pemahaman peserta didik juga dipertanyakan. Sengaja saya panggil secara acak ini tujuannya agar anak didik itu berani menjabarkan hasil tugasnya didepan teman-temannya. Dampaknya

nanti bisa menumbuhkan karakter yang bertanggungjawab, berani, dan percaya diri.⁵

Menanggapi kekurangan dari kerja kelompok yang disampaikan oleh ibu Nurul Mazidah sebelumnya, ditanggapi oleh peserta didik atas nama Airin Audi Anjani:

Belajar kelompok itu memang menyenangkan, karena kalau tidak bisa menjawab teman kita bisa membantu kita. Selain itu bu guru akan membimbing kita sampai kita faham materi yang disampaikan oleh bu guru.⁶

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa perjuangan pendidik untuk menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD selama kegiatan belajar kelompok tidak mudah. Selain menjalankan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD pendidik juga menerapkan kemandirian anak didiknya untuk lebih bertanggungjawab, berani dan percaya diri tampil kedepan, hal ini menjadi wujud penerapan karakter terhadap anak.

Adapun penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan keaktifan indera peserta didik:

a. Penerapan model pembelajaran tipe STAD

Pada pembelajaran kooperatif tipe STAD terdapat bermacam-macam kegiatan inti. Ibu Nurul Mazidah selaku guru kelas/guru kelas empat mengemukakan:

Dalam penerapannya pendidik menyajikan materi kemudian peserta didik bekerja dalam tim dan memastikan bahwa

⁵Lampiran : W-2/GK/10-03-2020

⁶Lampiran : W-3/PD/18-03-2020

antaranggota sudah memahami materi keseluruhan. Model pembelajaran STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi peserta didik untuk saling memotivasi dan menguasai materi. Dari sini keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat dengan belajar berdebat, mendengarkan pendapat orang lain, dan mencatat materi-materi diterima.⁷

Data ini didukung dengan adanya observasi yang telah dilaksanakan peneliti pada hari senin, 09 maret 2020. Sebelum masuk pada kegiatan inti pembelajaran pendidik mendahului kegiatan pembelajaran dengan salam, menanyakan kondisi peserta didik dan mengabsen peserta didik satu persatu.⁸ Baru kemudian masuk pada inti pembelajaran. Yang di dalamnya terdapat banyak kegiatan. Seperti diskusi, berdebat, presentasi dan banyak lagi.

Hal lain mengenai pembelajaran inti dari kooperatif tipe STAD disampaikan. Bapak Khoirul Najib selaku kepala sekolah mengemukakan:

Adanya diskusi, itu dapat memacu anak untuk berlatih menyelesaikan tugas tepat waktu karena mereka kerjanya bareng-bareng, jadi kalau ada kesulitan bisa diatasi dengan bekerjasama. Sedangkan presentasi ini bisa melatih kemampuan anak dalam menceritakan isi dari hasil diskusinya. Dan pemberian kuis diberikan untuk melihat pemahaman peserta didiknya.⁹

Kesimpulan yang peneliti dapatkan mengenai penerapan pembelajaran tipe STAD ini dimulai dengan penyajian materi oleh pendidik, materi ini nantinya akan dibagikan pada setiap kelompok.

⁷Lampiran : W-2/GK/10-03-2020

⁸ Lampiran : O-4/KLS/09-03-2020

⁹Lampiran : W-1/KS/06-03-2020

Setelah semua kelompok menerima materi, tugas selanjutnya adalah menyelesaikannya dengan berdiskusi antar anggota kelompok, tidak jarang ada peserta didik yang sampai berdebat untuk mempertahankan pendapatnya. Sedangkan anggota lainnya ada yang memilih untuk menyimak/mendengarkan dan mencatat pendapat teman-temannya dari pada ikut berdebat.

Setelah kegiatan diskusi selesai, pendidik akan memilih secara acak nama yang akan dipanggil untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan. Pendidik memberi kesempatan bagi peserta didik yang belum paham untuk bertanya atau menjawab pertanyaan peserta didik lainnya.

Kegiatan akhir pembelajaran ini adalah pemberian kuis atau tes. Kegiatan ini sama halnya dengan ujian yang tidak memperbolehkan peserta didik mencontek atau membuka buku, bisa dengan tes secara perseorangan atau kelompok.

Banyak peserta didik yang menggemari model pembelajaran ini. Tanggapan ini disampaikan oleh peserta didik atas nama Hanum Ardila Ilmi:

Saya semakin giat belajar. Karena dalam diskusi biasanya kita akan bertukar ilmu, jadi saya harus belajar dulu agar saya bisa menjawab pertanyaan dengan tepat.¹⁰

¹⁰Lampiran : W-5/PD/19-03-2020

Pendapat lain disampaikan. Peserta didik atas nama Airin Audi Anjaini mengemukakan:

Saya bisa berbagi ilmu dengan teman saya, begitu juga dengan teman saya. Kata bu guru harus saling membantu teman sekelompok kalau mengalami kesulitan.¹¹

Peserta didik beranggapan bahwa kegiatan belajar kelompok memiliki banyak keuntungan, dari yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas menjadi mudah karena adanya teman yang bisa diajak bertukar pikiran, selain itu pekerjaan mereka akan diselesaikan secara tepat waktu, karena tugasnya sudah dikerjakan bersama-sama. Walaupun tidak jarang ada yang berdebat dengan anggota lainnya. Ada hal menarik mengenai diskusi yang berujung dengan berdebat. Peserta didik atas nama Davin Nizam Alfaro mengemukakan:

Ketika ada teman yang berdebat karena punya pendapat masing-masing. Kadang saya takut kalau sampai bertengkar. Karena ada ibu guru, jadi teman-teman tidak sampai bertengkar. Ibu guru selalu membantu kita agar perdebatan dengan teman-teman tidak berujung pertengkaran.¹²

Walaupun sempat ada perasaan cemas yang dirasakan peserta didik lainnya, mereka tetap melaksanakan pembelajaran dengan disiplin sampai akhir pembelajaran.

Data ini didukung dengan adanya observasi yang telah dilaksanakan peneliti pada hari senin, 09 maret 2020. Ketika pendidik

¹¹Lampiran : W-3/PD/18-03-2020

¹² Lampiran : W-4/PD/18-03-2020

membagikan materi berupa lembar kerja yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang akan didiskusikan oleh setiap kelompok. Dalam kegiatan diskusi tersebut tampak anak didik turut aktif berpendapat, yang tak jarang menimbulkan perdebatan-perdebatan kecil. Hal ini dapat diatasi pendidik dengan membantu peserta didik memahami sudut pandang orang lain.¹³ Dengan membantu peserta didik memahami sudut pandang orang lain dapat melatih anak untuk saling menghargai perbedaan diantara mereka.

- b. Upaya pendidik dalam melatih meningkatkan keaktifan belajar peserta didik

Sebagai fasilitator, mediator, dan inspirator pendidik harus mampu mengelola kelas dengan baik. Pusatkan pembelajaran ke dalam tiga ranah pendidikan. Karena peserta didik membutuhkan kecakapan social di samping kecakapan kognitif, pandai saja belum cukup untuk dibawa dalam kehidupan sehari-hari.

Pada era sekarang peserta didik diharuskan untuk berperan aktif dalam aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan pendidik lebih fokus sebagai penyedia materi dan menemukan potensi peserta didik,

¹³ Lampiran : O-4/KLS/09-03-2020

sebagai tindak lanjut penanaman karakter yang kuat dan kreatif dalam kehidupan.

Sumber belajar bisa membantu mempermudah pembelajaran bagi peserta didik. Sumber belajar bisa berbentuk pesan/informasi sebagai bahan ajar, orang/pendidik/pimpinan lembaga, bahan (buku, gambar, film, grafik, komik, dll), alat (komputer, radio, televisi, papan tulis, dll), ruang (kelas, perpustakaan, aula, teman, kantor), pendekatan/metode/teknik berupa diskusi, debat, dan presentasi.

Belajar dengan cara diskusi, presentasi, dan latihan kuis. Bisa dijadikan latihan untuk meningkatkan ketajaman indera pendengar, melihat, memaknai dan meraba. Ibu Nurul Mazidah selaku guru kelas/guru kelas empat mengungkapkan:

Tidak semua peserta didik itu memiliki tingkat pemahaman yang sama ya mbak... Jadi untuk memelihara keaktifan peserta didik dalam menerima materi, kita dapat melihat melalui keterlibatan peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran. Mungkin saja pendidik harus memperhatikan keaktifan mendengar.... keaktifan dalam berargumen, keaktifan menulis/mencatat poin-poin materi, keaktifan motorik, dan keaktifan mental peserta didiknya. Masih banyak lagi. Dan semua itu harus diperhatikan baik-baik. Seandainya... sedikit saja saya lengah,!! maka pembelajaran bisa jadi berantakan. Karena kita ini kan lawannya anak-anak yang belum paham betul kegunaan belajar itu sendiri. Sebenarnya saya sangat bersyukur, dengan model pembelajaran ini. Benar-benar membantu saya dalam memantau keaktifan peserta didik agar lebih baik secara personal maupun kelompok. Pokoknya kita harus telaten aja dulu mbak kalau sama anak-anak. Kuncinya itu.¹⁴

¹⁴ Lampiran : W-2/GK/10-03-2020

Data ini didukung dengan adanya observasi pada hari rabu, 18 maret 2020. Pada saat kegiatan pembelajaran pendidik terlihat cakap dan tanggap dalam memahami kebutuhan peserta didik.¹⁵ Sebagai fasilitator yang profesional alangkah baiknya pendidik bisa mengesampingkan ego/ keinginannya sendiri ketika penerapan pembelajaran yang efektif, dalam kinerjanya pendidik harus mengetahui kebutuhan peserta didik, agar bisa mencapai pembelajaran yang optimal.

Peneliti menanyakan seperti apa kendala yang kerap ditemui pendidik di dalam kelas. Bapak Khoirul Najib selaku kepala sekolah mengemukakan:

Beberapa kendala yang seringkali terjadi, yaitu dimana anak didik yang kehilangan konsentrasi. Maka alangkah baiknya kita sebagai guru itu ya harus membimbing peserta didik agar tetap konsentrasi, karena hilangnya konsentrasi dapat menghalangi keaktifannya. Maka bisa kita atasi dengan memusatkan perhatian pada satu subyek, tidak lupa mempertajam pendengaran, serta hiraukan hal-hal yang dianggap mengganggu, pusatkan mata hanya pada satu subyek (pendidik).¹⁶

Kontak mata menjadi elemen yang penting dalam proses komunikasi verbal manusia. Pendidik perlu menegaskan kontak mata dengan peserta didik agar mereka dapat aktif mendengarkan dan paham dengan perkataan pendidik. Sekaligus meminimalisir adanya peserta

¹⁵ Lampiran : O-7/KLS/18-03-2020

¹⁶ Lampiran : W-1/KS/06-03-2020

didik yang kurang fokus terhadap pembelajaran. Bapak Khoirul Najib selaku kepala sekolah mengemukakan:

Peserta didik harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar baik secara fisik maupun mental. Kegiatan ini dapat ditempuh dengan belajar kelompok ataupun belajar secara perseorangan. Beberapa aktifitas yang dapat meningkatkan keaktifan indera peraba, penglihatan, pendengaran dan lain sebagainya adalah dengan kegiatan mendengarkan materi yang disampaikan pendidik, kemudian mencatatnya. Bertanya apabila belum faham. Berdiskusi dengan teman dapat melatih pendengaran dan penglihatan agar tetap konsentrasi untuk menyimak, serta belajar menerima masukan dan saran dari teman.¹⁷

Dapat peneliti simpulkan, bahwa konsentrasi juga dapat bertambah bila peserta didik menghadapi tugas yang menantang dan sedikit melebihi kemampuannya. Sebaliknya bila tugas terlalu jauh dari kemampuan, akan terjadi kecemasan dan kebosanan. Sedangkan aktifitas yang dapat meningkatkan keaktifan indera penglihat, bisa juga diketahui dengan alat peraga seperti selembar kertas yang isinya materi, keaktifan indera ini dapat dilihat dari seberapa besar daya serap anak setelah membaca materi yang sudah diberikan. Bisa dibantu juga melalui indera pendengar, indera ini sangat berperan aktif untuk menerima tanggapan dan menyimpannya dalam ingatan. Dan indera peraba digunakan untuk membedakan suatu benda dengan yang lainnya, dengan demikian peserta didik bisa mencatat/meresume materi yang

¹⁷ Lampiran : W-1/KS/06-03-2020

diterima, sebagai catatan tertulis yang bisa digunakan untuk belajar dikemudian hari.

- c. Tujuan pembagian kelompok dalam meningkatkan keaktifan indera peserta didik

Tujuan dari pembelajaran kooperatif tipe STAD disampaikan oleh Ibu Nurul Mazidah selaku guru kelas/guru kelas empat sebagai berikut:

Tujuan dari STAD salah satunya agar peserta didik bisa aktif mengikuti pembelajaran. Untuk mengantisipasi adanya peserta didik yang pasif, maka dalam pembagian tugas kelompok alangkah baiknya setiap anggota mendapat tugas berbeda, dari sini maka anak dituntut untuk bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik tanpa menggantungkan hasil dari anggota lain. Bagi anggota yang dirasa sudah faham, bisa membantu temannya yang dirasa mengalami kesulitan, karena ini kebutuhan kelompok, maka kita juga harus saling membantu.¹⁸

Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini cenderung kepada tugas kelompok. Dengan adanya tugas kelompok dapat membiasakan peserta didik untuk bekerjasama dan bertanggungjawab sebagai anggota tim.

Bapak Khoirul Najib selaku kepala sekolah mengemukakan:

Kita harus memberikan pemahaman mengenai makna dari bekerjasama. Selanjutnya, bisa dilatih melalui aktifitas pembelajaran berupa tugas kelompok yang mengharuskan peserta didik untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain, dengan demikian maka nantinya tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹⁹

¹⁸ Lampiran : W-2/GK/10-03-2020

¹⁹ Lampiran : W-1/KS/06-03-2020

Dalam kerja kelompok keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Bapak Khoirul Najib selaku kepala sekolah mengemukakan:

Untuk meningkatkan keaktifan indera peserta didik dalam berkelompok bisa dilatih dengan bekerjasama dalam tim. Tujuan dari kerjasama sendiri untuk melatih interaksi dan komunikasi antar anggota kelompok. Mereka akan terbiasa belajar bersama, berkomunikasi dengan baik, belajar bertanggungjawab atas tugas yang sudah dibagikan, belajar menyelesaikan konflik, dan tugas dapat diselesaikan secara tepat waktu.²⁰

Sedangkan pendapat peserta didik atas nama Airin Audi Anjani mengemukakan:

Setelah kita menyelesaikan tugas dengan kerja kelompok, tugas bisa diselesaikan dengan baik, karena jika tidak bisa menjawab teman kita bisa membantu kita memecahkan permasalahan saya.²¹

Sebagaimana yang dianjurkan oleh ibu Nurul Mazidah selaku guru kelas/guru kelas empat:

Sering-sering adakan kegiatan berkelompok. Dengan berkelompok dapat melatih peserta didik untuk berdiskusi, menerima masukan dan kritikan, serta cara menyelesaikan perdebatan.²²

Hal tersebut yang menjadikan setiap anggota kelompoknya menjadi lebih kuat pribadinya, menumbuhkan keluwesan yaitu menciptakan hubungan antar pribadi, mengembangkan kemampuan kelompok dan memelihara hubungan kerja yang efektif. Dalam hal ini bu Nurul Mazidah selaku guru kelas/guru kelas empat mengemukakan:

²⁰ Lampiran : W-1/KS/06-03-2020

²¹ Lampiran : W-3/PD/18-03-2020

²² Lampiran : W-2/GK/10-03-2020

Selayaknya kita kembangkan aspek kecakapan sosialnya. Dengan terus mengajak berkomunikasi, baik memberikan pertanyaan ataupun memberi kesempatan bertanya”²³.

Berikut ini adalah dokumentasi penerapan pembelajaran *STAD* dalam meningkatkan keaktifan indera peserta didik:



Gambar 4.1 Kegiatan Pembelajaran *STAD* dalam meningkatkan keaktifan indera peserta didik.

Dapat peneliti pahami bahwa pembagian kelompok dalam meningkatkan keaktifan indera peserta didik bisa dimulai dengan menumbuhkan sikap kerjasama yang baik. Adapun tujuan dari kegiatan belajar bersama dalam kelompok; 1) melatih kepekaannya, dengan

²³ Lampiran : W-2/GK/10-03-2020

menanamkan pemahaman untuk saling membantu. 2) interaksi yang baik, dengan terbentuknya kekompakan dan keakraban antar anggota. 3) keterampilan social, dengan meningkatkan komunikasi dan berlatih menyelesaikan konflik yang ada. 4) meningkatkan kemampuan akademik 5) mengurangi aspek negative perihal kompetisi.

2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam Meningkatkan Keaktifan Akal Peserta Didik di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

Pembelajaran kooperatif dapat mengubah perilaku atau mendapatkan pengetahuan dan keterampilan secara gotong-royong, berkelompok dan bekerjasama sebagai aktifitas belajar guna meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dan memecahkan suatu masalah. Ibu Nurul Mazidah selaku guru kelas/guru kelas empat mengemukakan:

Model pembelajaran tipe STAD dapat membantu peserta didik untuk berfikir aktif dan bertanggungjawab terhadap tugas yang ada di hadapannya, baik secara individual maupun kelompok....²⁴

Peserta didik harus aktif atau diaktifkan untuk dituntun agar bisa memecahkan permasalahan, mulai dari menyusun pendapat sampai mengambil kesimpulan dari hasil diskusi. Beberapa hal yang ditempuh pendidik dalam meningkatkan keaktifan akal peserta didik:

²⁴ Lampiran : W-2/GK/10-03-2020

- a. upaya yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan keaktifan akal peserta didik

Berbagai upaya pendidik dilakukan dalam merancang kegiatan belajar yang memungkinkan terjadinya proses belajar aktif pada diri peserta didik. Untuk meningkatkan keaktifan akal peserta didik, kerap kali pendidik memberikan tugas atau peran yang saling mendukung dan saling berhubungan, saling melengkapi dan saling terikat dengan anggota kelompok, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Khoirul Najib selaku kepala sekolah:

Cobalah untuk memberikan kepercayaan kepada anak untuk menyelesaikan sebuah tugas. Bila mendapati anak yang salah dalam menyelesaikan tugas, jangan sampai menyalahkan, tapi lebih kepada memberi arahan yang baik dan mengajari mereka untuk belajar mengambil keputusan serta menerima semua resiko dari perbuatannya. Dari latihan seperti demikian anak akan terbiasa menyelesaikan sendiri masalahnya saat menemui kesulitan.²⁵

Apabila kita mudah menyalahkan peserta didik, itu akan berdampak pada mental peserta didik, mungkin kita tidak menyadari perkataan mana yang membuatnya menjadi takut untuk tampil percaya diri. Oleh karena itu berikan kata-kata yang positif, membangun yang sifatnya memotivasi. Sebagaimana yang diungkapkan bapak Khoirul Najib selaku kepala sekolah:

Motivasilah anak ke arah yang lebih membangun, selain itu saat kegiatan belajar coba libatkan anak dalam pengambilan keputusan,

²⁵ Lampiran : W-1/KS/06-03-2020

biarkan ia ikut belajar, apapun keputusan anak kita harus apresiasi, hindari menyalahkan jawaban anak secara berlebihan yang kadang menimbulkan rasa minder karena tidak bisa atau gagal dalam menyelesaikan tugas. Yang perlu diingat adalah kemampuan setiap individu berbeda-beda. Semua sudah berusaha semampu mereka.²⁶

Hal lain ditambahkan oleh ibu Nurul Mazidah selaku guru kelas/guru kelas empat:

Jadi sebagai fasilitator yang baik pendidik dapat memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama.....²⁷

Hal ini dirasakan sendiri oleh peserta didik atas nama Airin Audi

Anjani:

Iya kak, awalnya saya tidak percaya diri, tapi karena guru saya ramah dan selalu menyemangati kita semua, sekarang kita malah menjadi murid yang berani tampil di depan kelas, mandiri dan bisa menyelesaikan masalah yang kita hadapi.²⁸

Hal lainnya disampaikan oleh peserta didik atas nama Davin Nizam

Alfaro:

Saya sudah menumbuhkan rasa percaya diri saya saat presentasi di depan teman-teman, saya juga tidak takut apabila pendapat saya ternyata masih salah atau bahkan berbeda pendapat dengan yang lainnya. Karena guru selalu memotivasi dan membimbing kami.²⁹

Karena mendapat respon yang baik maka kegiatan kelompok bisa diterapkan tidak hanya satu dua kali. Bahkan bisa divariasikan sesuai kebutuhannya. Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Nurul Mazidah selaku guru kelas/guru kelas empat:

²⁶ Lampiran : W-1/KS/06-03-2020

²⁷ Lampiran : W-2/GK/10-03-2020

²⁸ Lampiran : W-3/PD/18-03-2020

²⁹ Lampiran : W-4/PD/18-03-2020

Sering-sering mengadakan kegiatan berkelompok. Dengan berkelompok dapat melatih peserta didik aktif berdiskusi, menerima masukan dan kritikan, serta mengetahui cara menyelesaikan perdebatan yang terjadi.³⁰

Data ini didukung dengan observasi pada hari Kamis, 19 maret 2020. Pada saat belajar kelompok, peneliti menyimak secara langsung keikutsertaan peserta didik dalam menyelesaikan tugas kelompok, 75% peserta didik turut aktif berdiskusi.³¹ Dalam diskusi dibutuhkan seorang pemimpin untuk mengatur jalannya diskusi agar bisa berjalan dengan lancar. Proses diskusi tidak lepas dari kebiasaan bergaul dengan sesama orang lain, karena anak yang terbiasa bergaul akan memiliki kepercayaan diri yang baik.

Sedangkan cara untuk meningkatkan pembelajarannya adalah dengan memberikan kesempatan sebebas-bebasnya kepada peserta didik untuk berkreasi dan mengutarakan pendapatnya. Hal ini disampaikan oleh ibu Nurul Mazidah selaku guru kelas/guru kelas empat:

Ada beberapa cara seperti memberi kesempatan bertanya, menyanggah, menjawab, serta memberikan pujian verbal maupun non verbal itu merupakan cara untuk merayu peserta didik agar lebih aktif. Jadi, ketika peserta didik merespon pertanyaan yang diajukan, diharapkan dapat memotivasi teman-teman yang masih pasif. Nantinya pasti yang pasif merasa tergugah dan ingin bisa seperti teman lainnya.³²

Hal ini dirasakan oleh peserta didik atas nama Airin Audi Anjani:

³⁰ Lampiran : W-2/GK/10-03-2020

³¹ Lampiran : O-9/KLS/19-03-2020

³² Lampiran : W-2/GK/10-03-2020

Sekarang rasa percaya diri saya semakin baik. Selain itu kita tidak boleh marah kalau ada teman yang punya pendapat berbeda dengan kita. Kita harus dengan senang hati menerimanya.³³

Dapat peneliti terima, bahwa kegiatan yang ditempuh peserta didik dalam meningkatkan keaktifan akal diantaranya; 1) peserta didik merupakan peran utama dalam pembelajaran, maka peserta didik harus saling mendukung dan saling berhubungan baik satu sama lain. 2) memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama 3) mendapatkan kepercayaan untuk menyelesaikan sebuah tugas, kemudian mendapat arahan yang baik dari pendidik untuk belajar mengambil keputusan serta menerima semua resiko dari pekerjaannya. 4) mendapatkan motivasi dari pendidik yang membangun dan bersifat positif.

Sedangkan keaktifan peserta didik dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik dalam menerima umpan balik, menyelesaikan masalah dan keberaniannya dalam mengambil keputusan.

b. Hambatan yang dialami pendidik dalam meningkatkan keaktifan akal peserta didik

Kendala yang kerap terjadi dalam proses pembelajaran. Bapak Khoirul Najib selaku kepala sekolah mengemukakan:

Ada beberapa peserta didik yang belum maksimal dalam menggunakan waktunya. Disela-sela pembelajaran mereka masih

³³ Lampiran : W-3/PD/18-03-2020

sempat-sempatnya bergunjing. Alangkah baiknya pendidik untuk tetap berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lainnya memastikan kondisi kelompok berjalan dengan baik. Bagi anak yang banyak ngobrol disela-sela pemberian tugas, mungkin bisa di MIInta untuk presentasi kedepan.³⁴

Pendapat lain menambahkan. Ibu Nurul Mazidah selaku guru kelas/guru kelas empat mengemukakan:

Ada beberapa peserta didik yang menjadikan kerja kelompok sebagai wadah untuk ngobrol sendiri dengan temannya. Jadi untuk mengantisipasi kejadian itu terulang kembali, maka saat kegiatan ini berlangsung setiap peserta didik memiliki tugas yang berbeda-beda walaupun dalam lingkup kerja kelompok. Baru nanti setelah tugas setiap individu selesai kita beri kesempatan setiap anak untuk mengemukakan hasil tugasnya kepada kelompoknya sendiri. Dari sini nanti akan timbul interaksi, pertanyaan-pertanyaan dan berbagai perdebatan.³⁵

Dari pemahaman peneliti, peserta didik yang mengalami masalah atau kurang konsentrasi pada mata pelajaran, serta mengacau didalam kegiatan kelompok, maka akan di MIInta untuk presentasi kedepan saat itu juga, hal ini sebagai *punishment* sekaligus pembelajaran yang bisa menimbulkan efek jera. Mereka akan malu bila presentasi tanpa mengetahui apa materi yang sedang diterima.

- c. Keuntungan dari pembelajaran tipe STAD dalam meningkatkan keaktifan akal peserta didik

³⁴ Lampiran : W-1/KS/06-03-2020

³⁵ Lampiran : W-2/GK/10-03-2020

Dari kegiatan pembelajaran tipe STAD yang diterapkan di MI Miftahul Huda terbukti memberikan pengaruh yang positif bagi peserta didik. Peserta didik aktif dalam mengajukan pertanyaan, menjawab dan menyanggah setelah seringkali melakukan pembelajaran dengan cara berkelompok. Sebagaimana yang disampaikan peserta didik atas nama Hanum Ardila Ilmi:

Ya karena pembelajaran kooperatif tipe STAD mengajarkan kita agar terlatih dalam berpendapat, menyanggah dan aktif saat berdiskusi. Jadi saya dan teman-teman saling belajar bersama, dengan begitu kita bisa mewujudkan semua itu.³⁶

Peserta didik lainnya merasakan hal yang sama. Davin Nizam Alfaro mengemukakan:

Saya menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat. Diantara teman-teman lainnya saya adalah orang yang paling banyak diam di kelas. Sementara itu ibu guru kerap menunjuk anak-anak yang diam. Saya sempat malu karena sering tidak bisa menjawab dengan baik. Semenjak kejadian itu saya menjadi lebih giat belajar di rumah, saat di sekolahpun saya sudah tidak malu-malu lagi bertanya kalau tidak bisa, karena saya akan lebih malu lagi kalau terus menerus tidak bisa menjawab pertanyaan dari bu guru.³⁷

Dalam melatih akal dan kepercayaan serta komunikasi siswa, guru juga meminta siswa maju kedepan untuk membaca atau mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompoknya. Berikut ini adalah dokumentasi penerapan pembelajaran *STAD* dalam meningkatkan keaktifan akal peserta didik:

³⁶ Lampiran : W-5/PD/19-03-2020

³⁷ Lampiran : W-4/PD/18-03-2020



Gambar 4.2 Kegiatan Pembelajaran *STAD* dalam meningkatkan keaktifan akal peserta didik.

Peneliti bisa memahami bahwa kegiatan belajar tipe *STAD* dapat menumbuhkan karakter yang lebih bertanggungjawab, saling tolong-menolong, menumbuhkan rasa percaya diri, mampu bekerja sama dengan baik, melatih komunikasi yang baik, menjadi aktif dalam memberikan pendapat, berani menyanggah, menerima keberagaman yang ada, dan masih banyak lagi. Kegiatan pembelajaran tipe *STAD* ini tidak melulu untuk meningkatkan keaktifan intelegensi peserta didik, namun lebih kepada pembelajaran yang mengedepankan pada ranah afektif, kognitif dan psikomotorik anak.

3. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam Meningkatkan Keaktifan Emosi Peserta Didik di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung

Emosi yang terdapat pada diri peserta didik dapat berpengaruh dalam membantu proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan lebih bermakna bagi peserta didik. Tanpa adanya keterlibatan emosi, kegiatan saraf otak akan bekerja tidak optimal dan juga tidak maksimal dalam merekatkan pengetahuan dalam ingatan sehingga pembelajaran tidak berlangsung dengan maksimal.

- a. Memberikan motivasi dalam meningkatkan keaktifan emosi peserta didik

Pendidik dituntut agar bisa memotivasi peserta didik dalam memaksimalkan keaktifan emosi yang di Milikinya. Upaya yang dapat dilakukan pendidik untuk membangkitkan motivasi belajar bisa dilihat dari penggunaan cara atau metode dan media mengajar yang bervariasi, dengan metode dan media yang bervariasi dapat mengurangi kebosanan peserta didik. Hal lain yang bisa dilakukan pendidik dengan menciptakan suasana belajar yang hangat, ada rumor, pengakuan keadaan peserta didik, terhindar dari celaan dan makian, serta persaingan yang sehat.

Peserta didik yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan bersungguh-sungguh,

penyuh gairah dan semangat yang tinggi. Sebagaimana disampaikan oleh peserta didik atas nama Airin Audi Anjani:

Awalnya saya takut untuk menjawab pertanyaan dari bu guru, tapi setelah saya memberanikan diri menjawab, guru saya memberikan tepuk tangan dan motivasi yang membuat saya lebih percaya diri lagi.³⁸

Peserta didik atas nama Davin Nizam Alfaro menambahkan:

Saya sulit untuk berkomunikasi dengan teman-teman. Awalnya saya mulai berani tampil ketika bu guru sering memberi pertanyaan kepada saya. Dan pertanyaan itu harus saya jawab karena masuk dalam penilaian.³⁹

Peserta didik atas nama Hanum Ardila Ilmi juga menambahkan:

Iya, sebenarnya materi yang diberikan ibu guru menjadi lebih mudah dipahami, selain itu kita bisa bertukar pikiran dengan teman sekelompok. Awalnya ada perasaan cemas pada diri saya karena merasa kesulitan dalam berdiskusi. Tetapi ibu guru mengetahui apa yang saya rasakan, jadi kita diberi kesempatan konsultasi pada guru jika tidak bisa.⁴⁰

Dari penjabaran yang peneliti pahami, pentingnya pemberian motivasi kepada peserta didik akan mengubah cara belajar mereka menjadi lebih aktif. Motivasi yang bisa diberikan oleh pendidik bervariasi, mulai dari mengapresiasi keberanian peserta didik dalam menjawab pertanyaan, membiasakan peserta didik untuk merespon pendidik dengan memaksa menjawab pertanyaan, memberi bimbingan pada peserta didik yang masih kurang percaya diri, dan menjadikan pendidik sebagai tempat menampung segala keluhan peserta didik.

³⁸ Lampiran : W-3/PD/18-03-2020

³⁹ Lampiran : W-4/PD/18-03-2020

⁴⁰ Lampiran : W-5/PD/19-03-2020

b. Kiat-kiat pendidik dalam meningkatkan keaktifan emosi peserta didik

Pendidik merupakan penanggungjawab kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas. Peran guru dalam proses pembelajaran belum bisa digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun komputer sekaligus. Karena masih terlalu banyak unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, dan motivasi, yang tidak dapat dicapai dengan alat.

Untuk itu pendidik perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik antar-siswa, dengan begitu maka dapat menciptakan aktivitas pembelajaran yang efektif. Dalam menciptakan interaksi yang baik diperlukan profesionalisme dan tanggungjawab pendidik, sebagai usaha untuk membangkitkan serta mengembangkan keaktifan peserta didik.

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan tolak ukur dari kualitas pembelajaran itu sendiri. Sedangkan cara untuk meningkatkan keaktifan emosi peserta didik, Ibu Nurul Mazidah selaku guru kelas/guru kelas empat mengemukakan:

Alasan utama peserta didik menyukai pelajaran tertentu adalah dari pendidik itu sendiri. Maka sudah kewajiban seorang pendidik untuk bisa memenuhi kebutuhan peserta didik. Bisa dimulai dari menumbuhkan minat belajar dalam diri peserta didik, kemudian melihat apa saja hal yang dibutuhkan peserta didik, adakan pembaharuan dalam pengajaran, dan sajikan inovasi-inovasi pembelajaran yang tepat, mungkin bisa dibantu dengan menggunakan media pembelajaran, untuk menarik perhatian anak.

Dan yang terpenting adalah memberi apresiasi dan motivasi kepada peserta didik.⁴¹

Hal serupa disampaikan oleh bapak Khoirul Najib selaku kepala sekolah:

Faktor utama peserta didik tidak menyukai pelajaran tertentu adalah dari pendidik itu sendiri. Maka dari sini dihadirkanlah model-model pembelajaran untuk menginovasi pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah diterima oleh semua peserta didik..⁴²

Ibu Nurul Mazidah menimpali kembali:

Iya. Pembelajaran ini ampuh untuk meningkatkan keaktifan dan keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu peserta didik juga mulai menyukai model ini.⁴³

Dari pandangan peserta didik atas nama Airin Audi Anjani:

Pembelajarannya menarik dan tidak membosankan. Saya senang karena materi yang disampaikan dapat diterima dengan mudah, selain itu bu guru akan mendampingi kita sampai semua bisa memahami materi dengan baik. Kadang bu guru menceritakan terlebih dahulu materinya baru setelah itu kita diberi tugas kelompok. Kadang setelah tugas kelompok selesai kita di Minta menjelaskan didepan teman-teman.⁴⁴

Data ini didukung dengan observasi pada hari rabu, 18 maret 2020. Peneliti menemukan ikatan baik antara pendidik dan peserta didik, yang menimbulkan keakraban.⁴⁵ Hal ini memberikan dampak baik untuk keberlangsungan pembelajaran selama di kelas.

⁴¹ Lampiran : W-2/GK/10-03-2020

⁴² Lampiran : W-1/KS/06-03-2020

⁴³ Lampiran : W-2/GK/10-03-2020

⁴⁴ Lampiran : W-3/PD/18-03-2020

⁴⁵ Lampiran : O-/KLS/18-03-2020

Berikut ini adalah dokumentasi penerapan pembelajaran *STAD* dalam meningkatkan keaktifan emosi peserta didik:



Gambar 4.3 Kegiatan Pembelajaran *STAD* dalam meningkatkan keaktifan emosi peserta didik.

Pengajaran perlu memperhatikan minat dan kebutuhan peserta didik, sebab keduanya akan menjadi penyebab timbulnya perhatian. Minat memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan belajar. Jika peserta didik memiliki minat dalam suatu pembelajaran tersebut pasti ia

akan bersungguh-sungguh dalam belajarnya. Selain itu bentuk apresiasi dan motivasi juga menjadi perhatian khusus, dalam menumbuhkan semangat giat belajar peserta didik.

B. Temuan Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam Meningkatkan Keaktifan Indera Peserta Didik di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung

- a. Penerapan model pembelajaran tipe STAD memiliki kegiatan inti, dimulai dengan penyajian materi oleh pendidik, materi ini nantinya akan dibagikan pada setiap kelompok, kemudian dilanjutkan dengan diskusi, pendidik akan memilih secara acak nama yang akan dipanggil untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan. Dan kegiatan terakhir adalah kuis/tes digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.
- b. Upaya pendidik dalam melatih meningkatkan keaktifan belajar peserta didik seperti: meningkatkan keaktifan indera penglihat, dapat dilihat dari seberapa besar daya serap anak setelah membaca materi yang sudah diberikan. Indera pendengar, berperan aktif untuk menerima tanggapan dan menyimpannya dalam ingatan. Dan indera peraba digunakan untuk membedakan suatu benda dengan yang lainnya.

- c. Tujuan pembagian kelompok dalam meningkatkan keaktifan indera peserta didik: 1) melatih kepekaannya, dengan menanamkan pemahaman untuk saling membantu. 2) interaksi yang baik, dengan terbentuknya kekompakan dan keakraban antar anggota. 3) keterampilan social, dengan meningkatkan komunikasi dan berlatih menyelesaikan konflik yang ada. 4) meningkatkan kemampuan akademik 5) mengurangi aspek negative perihal kompetisi.

2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam Meningkatkan Keaktifan Akal Peserta Didik di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung

- a. Upaya yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan keaktifan akal peserta didik: 1) dibutuhkannya dukungan dan hubungan antarpeserta didik yang baik satu sama lain. 2) memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama 3) memberikan kepercayaan untuk menyelesaikan sebuah tugas, agar belajar mengambil keputusan serta menerima semua resiko dari pekerjaannya. 4) mendapatkan motivasi dari pendidik yang membangun dan bersifat positif.
- b. Hambatan yang dialami pendidik dalam meningkatkan keaktifan akal peserta didik yaitu adanya peserta didik yang kurang konsentrasi pada mata pelajaran, serta mengacau didalam kegiatan kelompok, maka akan

di MIInta untuk presentasi kedepan saat itu juga, hal ini sebagai *punishment* sekaligus pembelajaran yang bisa menimbulkan efek jera.

- c. Keuntungan dari pembelajaran tipe STAD dalam meningkatkan keaktifan akal peserta didik adalah menumbuhkan karakter yang lebih bertanggungjawab, saling tolong-menolong, menumbuhkan rasa percaya diri, mampu bekerja sama dengan baik, melatih komunikasi yang baik, menjadi aktif dalam memberikan pendapat, berani menyanggah, menerima keberagaman yang ada, dan masih banyak lagi.

3. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam Meningkatkan Keaktifan Emosi Peserta Didik di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung

- a. Memberikan motivasi dalam meningkatkan keaktifan emosi peserta didik. Pentingnya pemberian motivasi kepada peserta didik akan mengubah cara belajar mereka menjadi lebih aktif.
- b. Kiat-kiat pendidik dalam meningkatkan keaktifan emosi peserta didik mulai dari menumbuhkan minat dan kebutuhan belajar peserta didik. Selain itu bentuk apresiasi dan motivasi juga menjadi perhatian khusus, dalam menumbuhkan semangat giat belajar peserta didik.